

**STUDI KASUS PENERAPAN AKUPUNKTUR PADA LANSIA DENGAN SEMBELIT DI
GRIYA AKUPUNKTUR BUANA PURWOKERTO****Budi Suniar^{1*}, Chantika Mahadini², Mayang Wulandari³, Leny Candra
Kurniawan⁴**¹⁻⁴Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

Email Korespondensi: budisuniarto@gmail.com

Disubmit: 19 Februari 2026

Diterima: 25 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i5.25173>**ABSTRACT**

Constipation is a common complaint among older adults and tends to be chronic. A decline in gastrointestinal physiological function, dietary patterns, physical activity, and long-term medication use are contributing factors to constipation in the elderly. This study aimed to describe the application of acupuncture care in an elderly patient with constipation at Griya Akupunktur Buana Purwokerto. This research employed a qualitative approach using a case study design involving a 78-year-old female elderly patient. Acupuncture therapy was administered for two months with a frequency of twice a week, totaling 16 sessions. Data were collected through acupuncture examinations, including observation, interview, hearing, smelling, and palpation, and were evaluated periodically. The results showed improvements in bowel movement frequency, reduced straining during defecation, decreased sensation of incomplete evacuation, and reduced abdominal discomfort. In conclusion, this case study indicates that acupuncture therapy may serve as a beneficial non-pharmacological alternative in helping to alleviate constipation complaints in elderly patients.

Keywords: *Acupuncture, Elderly, Constipation.***ABSTRAK**

Sembelit merupakan salah satu keluhan yang sering dialami oleh lansia dan cenderung bersifat kronis. Penurunan fungsi fisiologis saluran cerna, pola makan, aktivitas fisik, serta penggunaan obat-obatan jangka panjang menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya sembelit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi akupunktur pada lansia dengan keluhan sembelit di Griya Akupunktur Buana Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada satu orang lansia perempuan berusia 78 tahun. Terapi akupunktur diberikan selama dua bulan dengan frekuensi dua kali seminggu, total sebanyak 16 kali. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan akupunktur meliputi pengamatan, wawancara, pendengaran, penciuman, dan perabaan, serta dievaluasi secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan pada frekuensi buang air besar, penurunan kesulitan mengejan, dan berkurangnya rasa tidak tuntas setelah defekasi serta berkurangnya rasa tidak nyaman di bagian abdomen. Kesimpulan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi akupunktur dapat

menjadi alternatif terapi nonfarmakologis yang bermanfaat dalam membantu mengurangi keluhan sembelit pada lansia.

Kata Kunci: Akupunktur, Lansia, Sembelit.

PENDAHULUAN

Berdasarkan *Rome IV criteria*, sembelit di definisikan sebagai kondisi buang air besar kurang dari tiga kali per minggu atau disertai gejala seperti tinja keras, kesulitan mengejan, sensasi tidak tuntas, atau rasa obstruksi anorektal, yang berlangsung setidaknya selama tiga bulan dengan onset gejala minimal enam bulan sebelumnya (Lacy et al., 2016). Sembelit merupakan salah satu keluhan saluran cerna yang sering dialami oleh kelompok usia lanjut dan cenderung bersifat kronis. (Salari et al., 2023). Proses penuaan berperan terhadap terjadinya perubahan fisiologis sistem pencernaan, antara lain melambatnya motilitas usus, penurunan sensitivitas refleks defekasi, serta berkurangnya fungsi otot abdominal dan dasar panggul. Kondisi tersebut sering diperberat oleh faktor gaya hidup, seperti rendahnya asupan serat, kurangnya aktivitas fisik, serta keterbatasan mobilitas pada lansia, sehingga memengaruhi fungsi normal proses defekasi dan transit usus besar (Sadler et al., 2022; Vlismas et al., 2024). Akibatnya, sembelit tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan para lansia.

Dalam praktik klinik sehari-hari di Griya Akupunktur Buana Purwokerto, sembelit pada lansia merupakan salah satu keluhan yang cukup sering dijumpai. Pasien umumnya datang dengan keluhan frekuensi buang air besar yang menurun, kesulitan mengejan, rasa penuh pada abdomen dan

menimbulkan ketidaknyamanan, serta perasaan tidak tuntas setelah defekasi. Pada sebagian besar kasus, keluhan tersebut telah berlangsung lama dan tidak sepenuhnya membaik meskipun pasien telah menggunakan obat pencahar atau terapi farmakologis lainnya. Hal ini sejalan dengan laporan klinis yang menyebutkan bahwa sembelit pada lansia sering bersifat kronis dan resisten terhadap terapi konvensional (Chang et al., 2023; Sadler et al., 2022).

Sebagian lansia memilih terapi akupunktur sebagai alternatif penanganan sembelit karena telah lama mengonsumsi obat-obatan medis untuk penyakit penyerta yang dideritanya. Penggunaan obat jangka panjang sering menimbulkan kekhawatiran terhadap efek samping, terutama pada sistem pencernaan. Beberapa pasien menyampaikan bahwa konsumsi obat-obatan tertentu justru dirasakan memperberat keluhan sembelit. Kondisi ini mendorong lansia mencari terapi yang tidak menambah beban farmakologis dan dapat dilakukan secara berulang dengan risiko efek samping yang minimal (Cao et al., 2023).

Seiring meningkatnya jumlah lansia yang memilih akupunktur sebagai alternatif penanganan sembelit, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan penerapan terapi akupunktur secara sistematis dalam praktik klinik. Studi kasus ini tidak hanya memaparkan hasil terapi, tetapi juga mendokumentasikan proses pemeriksaan, penegakan diagnosis,

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terapi akupunktur secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik klinis yang lebih terstruktur serta menjadi referensi bagi pengembangan pelayanan akupunktur, khususnya dalam penanganan sembelit pada lansia.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi akupunktur pada lansia dengan keluhan sembelit di Griya Akupunktur Buana Purwokerto.

TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai kajian menunjukkan bahwa prevalensi sembelit meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada kelompok usia di atas 60 tahun. Kondisi ini berkaitan dengan perubahan struktur dan fungsi kolon, termasuk perlambatan peristaltik usus dan penurunan koordinasi neuromuskular yang berperan dalam proses pengeluaran feses (Tang et al., 2025; Vlismas et al., 2024). Selain itu, pada lansia sering ditemukan gangguan mekanisme defekasi yang bersifat fungsional, sehingga sembelit cenderung menetap dan memerlukan pendekatan penanganan yang berkelanjutan (Chang et al., 2023). Selain faktor usia, penggunaan obat-obatan tertentu dalam jangka panjang juga diketahui berkontribusi terhadap terjadinya sembelit. Analgesik opioid dan obat antihipertensi, khususnya golongan *calcium channel blocker*, merupakan jenis obat yang sering dikaitkan dengan gangguan fungsi motilitas usus dan penurunan refleks defekasi. Analisis klinis menunjukkan bahwa konstipasi merupakan efek samping yang umum pada terapi opioid dan dapat memperberat gangguan pencernaan,

serta berdampak pada kondisi kesehatan secara keseluruhan, terutama pada populasi lansia yang memiliki penyakit penyerta (Diaz et al., 2025; Judkins et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam penerapan suatu intervensi terapeutik dalam konteks klinis nyata, khususnya pada kasus kronis yang memerlukan pemantauan berkelanjutan (Yin, 2018). Subjek penelitian adalah seorang lansia perempuan berusia 78 tahun dengan keluhan utama sembelit. Penelitian dilaksanakan di Griya Akupunktur Buana Purwokerto, Jawa Tengah. Terapi akupunktur dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada periode Agustus-September 2025, dengan frekuensi dua kali dalam satu minggu, total dilakukan 16 sesi terapi.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan akupunktur yang meliputi pengamatan kondisi umum pasien, wawancara terkait keluhan dan riwayat kesehatan, serta pemeriksaan perabaan sesuai prinsip pemeriksaan dalam pengobatan tradisional Tiongkok. Pemeriksaan dilakukan sebelum tindakan terapi dan dievaluasi secara berkala pada setiap sesi untuk memantau perubahan kondisi pasien. Penegakan diagnosis dilakukan berdasarkan integrasi temuan subjektif dan objektif hasil pemeriksaan. Diagnosis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana terapi akupunktur yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Pendekatan diagnosis dan penatalaksanaan berbasis diferensiasi sindrom merupakan

praktik yang lazim dalam penelitian klinis akupunktur (Maciocia, 2015).

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap sesi terapi dengan menilai frekuensi buang air besar, konsistensi feses, tingkat kesulitan mengejan, serta perubahan keluhan subjektif pasien terhadap rasa penuh di abdomen yang menyebabkan ketidaknyamanan, serta rasa tidak tuntas setelah defekasi. Semua ini dicatat berdasarkan laporan pasien, dan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pasien sebelum terapi dan setelah beberapa sesi terapi selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, aspek etik dilaksanakan dengan cara meminta persetujuan pasien sebelum tindakan terapi dilakukan. Identitas pasien dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Penerapan terapi akupunktur pada lansia dengan keluhan sembelit kronis dalam studi kasus ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi defekasi setelah rangkaian terapi akupunktur dilakukan. Perubahan utama yang diamati meliputi peningkatan frekuensi buang air besar, perbaikan konsistensi feses, penurunan tingkat kesulitan mengejan, dan sensasi tidak tuntas setelah defekasi, serta penurunan keluhan subjektif berupa rasa penuh pada abdomen yang membuat tidak nyaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa akupunktur berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap proses buang air besar pada lansia yang mengalami sembelit kronis, khususnya dalam konteks terapi non-farmakologis.

Tabel 1. Perubahan Klinis Utama Sebelum Dan Setelah Terapi Akupunktur

No.	Parameter Klinis	Kondisi sebelum terapi	Kondisi setelah terapi
01.	Frekuensi buang air besar	Di bawah 2-3 kali/minggu	Setiap hari
02.	Konsistensi feses	Keras	Lebih lunak
03.	Kesulitan mengejan	Ada	Berkurang
04.	Sensasi tidak tuntas	Ada	Berkurang
05.	Ketidaknyaman abdomen	Ada	Menurun

Data tersebut menunjukkan adanya perubahan kondisi dari keluhan sembelit sebelumnya menjadi frekuensi defekasi yang lebih teratur, disertai perbaikan konsistensi feses dan berkurangnya kesulitan mengejan, berkurangnya sensasi tidak tuntas, serta penurunan rasa tidaknyamanan pada

abdomen. Penyajian data dalam bentuk ringkas ini bertujuan untuk menegaskan arah perubahan yang terjadi selama periode terapi, sehingga hasil yang ditampilkan tetap relevan dengan pendekatan studi kasus dalam format artikel jurnal.

PEMBAHASAN

Perubahan klinis sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 dapat dijelaskan melalui pengaruh terapi akupunktur dalam membantu mengatur kembali fungsi kerja saluran cerna, khususnya pergerakan usus besar dan proses buang air besar. Stimulasi titik-titik yang secara fungsional berhubungan dengan usus besar dan sistem pencernaan, terutama pada area abdomen dan *jiao* bawah (*lower jiao*), diketahui dapat mendukung peningkatan gerakan usus serta memperbaiki kelancaran proses defekasi. Efek perbaikan fungsi defekasi yang diamati pada studi kasus ini juga didukung oleh temuan bahwa akupunktur dapat memperbaiki motilitas gastrointestinal melalui pengaruhnya pada jalur saraf dan fungsi motilitas usus (Yang et al., 2025).

Dalam kerangka Pengobatan Tradisional Tiongkok, gangguan fungsi usus besar pada lansia sering kali merupakan manifestasi dari penurunan fungsi organ dalam, khususnya limpa dan ginjal, yang berperan penting dalam transformasi cairan dan pemeliharaan kelembapan usus. Oleh karena itu, meskipun gangguan tampak pada usus besar, akar sindrom pada kasus ini lebih dipahami sebagai defisiensi fungsi limpa dan ginjal.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan dan penegakan diagnosis menurut prinsip Pengobatan Tradisional Tiongkok, keluhan sembelit kronis pada partisipan dalam studi kasus ini mengarah pada pola sindrom Defisiensi *Qi* Limpa (*Pi Qi Xu*) dan disertai Defisiensi *Yin* Ginjal (*Shen Yin Xu*). Defisiensi *Qi* Limpa menyebabkan terganggunya fungsi transformasi dan transportasi sehingga dorongan *Qi* ketika proses

defekasi melemah, sedangkan defisiensi *Yin* Ginjal berkontribusi terhadap penurunan kelembapan dan pelumasan usus yang umum terjadi pada lansia. Kombinasi kedua pola sindrom tersebut berpengaruh terhadap kelancaran kerja usus besar, sehingga proses buang air besar menjadi tidak optimal. Pola sindrom ini sejalan dengan konsensus dan pedoman klinis Pengobatan Tradisional Tiongkok terkait penatalaksanaan sembelit kronis, khususnya pada populasi lanjut usia (Dai et al., 2019)

Penelitian lain melaporkan bahwa terapi akupunktur berperan dalam memengaruhi respons tubuh yang berkaitan dengan pergerakan usus, sehingga berkontribusi pada perbaikan pola buang air besar pada pasien dengan sembelit fungsional (Cao et al., 2023). Dalam perspektif Pengobatan Tradisional Tiongkok, terapi tersebut berdasarkan prinsip melancarkan *Qi* Limpa yang akan memperkuat fungsinya, dan menguatkan *Yin* Ginjal, sehingga berkontribusi terhadap pemeliharaan kelembapan usus dan kelancaran defekasi pada lansia.

Berdasarkan pola sindrom yang di alami pasien, maka pemilihan titik akupunktur dalam studi kasus ini diarahkan untuk melancarkan *Qi* Limpa dan memperkuat fungsinya, serta menutrisi *Yin* Ginjal untuk melancarkan proses buang air besar. Titik ST25 (*Tianshu*) dan ST37 (*Shangjuxu*) digunakan untuk membantu mengatur fungsi usus besar, sedangkan ST36 (*Zusanli*) dan SP6 (*Sanyinjiao*) berperan dalam memperkuat fungsi Limpa-lambung dan mendukung proses pencernaan. Untuk tonifikasi *Yin* Ginjal dan pemeliharaan kelembapan usus, digunakan kombinasi titik KI6 (*Zhaohai*) dan KI3 (*Taixi*), yang secara klasik berfungsi menutrisi *Yin*

dan mendukung keseimbangan cairan tubuh. Kombinasi titik tersebut ditujukan untuk memperbaiki fungsi defekasi secara bertahap melalui pendekatan Pengobatan Tradisional Tiongkok. Pemilihan dan fungsi titik-titik tersebut sejalan dengan prinsip terapi akupunktur dalam literatur klasik dan standar internasional (Deadman et al., 2016; WHO, 2008).

Temuan pada studi kasus ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan perbaikan frekuensi buang air besar, penurunan kesulitan mengejan, serta perbaikan kenyamanan defekasi setelah terapi akupunktur pada pasien dengan sembelit fungsional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi akupunktur dapat meningkatkan keteraturan buang air besar dan memperbaiki fungsi defekasi pada berbagai kelompok pasien dengan konstipasi kronis (Wang et al., 2020). Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa terapi akupunktur dapat memperbaiki pola buang air besar dan gejala konstipasi fungsional, termasuk pada lansia, meskipun tidak semua indikator menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok yang diteliti (Song et al., 2024). Temuan ini juga konsisten dengan laporan yang menekankan peran akupunktur dalam membantu menyeimbangkan fungsi kerja saluran cerna melalui pendekatan Pengobatan Tradisional Tiongkok (Cao et al., 2023), serta penelitian lain yang menunjukkan manfaat akupunktur sebagai terapi non-farmakologis pada kondisi sembelit dengan latar belakang klinis yang berbeda (Sun et al., 2023). Meskipun demikian, perbedaan desain penelitian dan jumlah subjek pada studi-studi tersebut menegaskan bahwa hasil studi kasus ini perlu dipahami secara deskriptif dan tidak

dimaksudkan untuk generalisasi yang luas.

Hasil studi kasus ini memberikan gambaran awal mengenai potensi terapi akupunktur sebagai pendekatan non-farmakologis dalam membantu memperbaiki keluhan sembelit pada lansia, khususnya terkait keteraturan buang air besar, konsistensi feses, dan penurunan kesulitan mengejan, serta gangguan ketidaknyamanan di area abdomen. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi yang berfokus pada pengaturan fungsi pencernaan dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari penanganan komplementer pada pasien lansia dengan sembelit kronis dalam praktik akupunktur. Meskipun penelitian ini merupakan studi kasus tunggal, perubahan klinis yang diamati menunjukkan kesesuaian dengan landasan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil studi ini dapat memberikan kontribusi awal dalam memperkaya bukti klinis mengenai peran terapi akupunktur sebagai pendekatan non-farmakologis pada penanganan sembelit pada lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan temuan ilmiah dari studi kasus ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi akupunktur pada lansia dengan keluhan sembelit di Griya Akupunktur Buana Purwokerto memberikan hasil yang bermakna secara klinis. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Terapi akupunktur yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemeriksaan, penegakan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu memperbaiki fungsi buang air besar pada lansia dengan keluhan sembelit kronis. Penegakan diagnosis sindrom berdasarkan

prinsip akupunktur serta pemilihan titik akupunktur yang tepat berperan dalam mendukung efektivitas terapi sehingga perbaikan keluhan dapat dicapai secara terarah. Terjadi peningkatan frekuensi buang air besar, perbaikan konsistensi fekes, penurunan kesulitan mengejan, berkurangnya sensasi tidak tuntas, serta berkurangnya rasa tidak nyaman pada abdomen, yang menunjukkan perbaikan fungsi fisiologis saluran cerna secara bertahap.

Terapi akupunktur dapat digunakan sebagai alternatif penanganan nonfarmakologis pada lansia dengan keluhan sembelit, khususnya pada pasien yang telah lama mengonsumsi obat-obatan medis dan menginginkan pendekatan terapi yang lebih minimal risiko. Penerapan terapi akupunktur pada kasus ini meningkatkan kenyamanan pasien dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mendukung kualitas hidup lansia, terutama terkait fungsi pencernaan. Sebagai tindak lanjut, hasil studi kasus ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan jumlah partisipan yang lebih besar untuk memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi akupunktur dalam penanganan sembelit pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cao, H., Wang, Y., Su, J., Zhao, H., Han, M., & Liu, J. P. (2023). Acupuncture For Chronic Constipation. *Cochrane Database Of Systematic Reviews*, 2023(4). <https://doi.org/10.1002/14651858.cd004117.pub4>
- Cahyaningrum, K. (2020). *Asuhan Akupunktur Pada Lansia Ny. "X" Penderita Insomnia Di Rumah Asuh Lansia Griya Asih Lawang* (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Chang, L., Chey, W. D., Imdad, A., Almario, C. V., Bharucha, A. E., Diem, S., Greer, K. B., Hanson, B., Harris, L. A., Ko, C., Murad, M. H., Patel, A., Shah, E. D., Lembo, A. J., & Sultan, S. (2023). American Gastroenterological Association-American College Of Gastroenterology Clinical Practice Guideline: Pharmacological Management Of Chronic Idiopathic Constipation. *American Journal Of Gastroenterology*, 118(6), 936-954. <https://doi.org/10.14309/ajg.0000000000002227>
- Dai, L., Zhong, L. L., & Ji, G. (2019). Irritable Bowel Syndrome And Functional Constipation Management With Integrative Medicine: A Systematic Review. *World Journal Of Clinical Cases*, 7(21), 3486-3504. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v7.i21.3486>
- Diaz, S., Bittar, K., Hashmi, M. F., & Mendez, M. D. (2025). Constipation. In *Statpearls*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30315778>
- Judkins, C. P., Wang, Y., Jelinic, M., Bobik, A., Vinh, A., Sobey, C. G., & Drummond, G. R. (2023). Association Of Constipation With Increased Risk Of Hypertension And Cardiovascular Events In Elderly Australian Patients. *Scientific Reports*, 1-9. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-38068-y>
- Kurniasih, H. D. (2020). *Asuhan Akupunktur Pada Ny. "X" Penderita Konstipasi Di Rumah Asuh Anak Lansia Griya Asih Lawang* (Doctoral Dissertation,

- Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Lacy, B. E., Mearin, F., Chang, L., Chey, W. D., Lembo, A. J., Simren, M., & Spiller, R. (2016). Bowel Disorders. *Gastroenterology*, 150(6), 1393-1407.E5. <https://doi.org/10.1053/J.Gastro.2016.02.031>
- Maciocia, G. (2015). *The Foundations Of Chinese Medicine*. Elsevier.
- Nando, A., Indradjaja, C. S., Sukaputra, W. A., & Japaries, W. (2021). Terapi Makanan Dan Akupunktur Berbasis Traditional Chinese Medicine Untuk Kasus Obstipasi Kronik Refrakter. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(7), 409-411.
- Rozan, A. (2021). *Asuhan Akupunktur Jin's 3 Needle Pada Penderita Konstipasi Di Laboratorium Akupunktur Terpadu Itsk Rs Dr. Soepraoen Malang* (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Sadler, K., Arnold, F., Hospital, N., Family, J., & Residency, M. (2022). *Chronic Constipation In Adults*. 299-306.
- Salari, N., Ghasemianrad, M., Ammari-Allahyari, M., Rasoulpoor, S., Shohaimi, S., & Mohammadi, M. (2023). Global Prevalence Of Constipation In Older Adults: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Wiener Klinische Wochenschrift*, 135(15-16), 389-398. <https://doi.org/10.1007/S00508-023-02156-W>
- Song, S. W., Hao, W. F., & Fu, H. F. (2024). Efficacy Of Acupuncture For Functional Constipation In Elderly: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Frontiers In Medicine*, 11(December), 1-11. <https://doi.org/10.3389/Fmed.2024.1473847>
- Sun, T., Wang, K., Li, L., Yan, M., Zou, L., Zhang, M., Yang, S., Wu, J., & Liu, J. (2023). Efficacy And Safety Of Acupuncture In Post-Stroke Constipation: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Frontiers In Neuroscience*, 17(September). <https://doi.org/10.3389/Fnins.2023.1275452>
- Wang, L., Xu, M., Zheng, Q., Zhang, W., & Li, Y. (2020). The Effectiveness Of Acupuncture In Management Of Functional Constipation: A Systematic Review And Meta - Analysis. *Evidence-Based Complementary And Alternative Medicine*, 2020(1). <https://doi.org/10.1155/2020/6137450>
- Yang, N.-N., Xie, X.-X., Yan, W.-L., Liu, Y.-D., Wang, H.-X., Yang, L.-X., & Liu, C.-Z. (2025). The Autonomic Nervous System In Acupuncture For Gastrointestinal Dysmotility: From Anatomical Insights To Clinical Medicine. *International Journal Of Medical Sciences*, 22(11), 2620-2636. <https://doi.org/10.7150/Ijms.107643>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications: Design And Methods* (6th Ed.). Sage Publications.